

GENDER PADA RANTAI NILAI USAHA PERIKANAN TANGKAP *HAND LINE* DI DESA ONGKAW KECAMATAN SINONSAYANG KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Elisabeth Sharon Arshely Wagey¹; Jardie A. Andaki²; Christian R. Dien²; Jeannette
F. Pangemanan²; Srie J. Sondakh²; Steelma V. Rantung²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the extent to which the contribution of coastal women's businesses to hand line fishermen's household income in Tateli Weru Village, Mandolang District, Minahasa Regency, North Sulawesi Province.

The method used in this research is survey. The data collected consists of primary data and secondary data. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires and documentation, both photo documentation and retrieval of written documents from relevant agencies. The data obtained were analysed by quantitative descriptive analysis and qualitative descriptive analysis, then analysed the contribution of the hand line fisherman's wife's business to the fishermen's family income.

Based on the results of the study, it can be concluded that the contribution of the fishing rod fishermen's income to family income is in the form of work as a seller of yellow rice, petibo, seller of pop ice / cendol / shaved ice, cake seller, fresh fish seller, stall business, fried food seller. The average contribution of hand line fishermen's wives from various jobs is 52.85%

Keywords: contribution; fisherman's wife income; Tateli Weru

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah menganalisis sejauh mana kontribusi usaha perempuan pesisir terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pancing ulur di Desa Tateli Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi baik itu dokumentasi foto maupun pengambilan dokumen tertulis pada instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif, selanjutnya dilakukan analisis kontribusi usaha istri nelayan pancing ulur pada pendapatan keluarga nelayan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan istri nelayan pancing ulur terhadap pendapatan keluarga dalam bentuk pekerjaan sebagai penjual nasi kuning, petibo, penjual *pop ice/cendol/es* cukur, penjual kue, penjual ikan segar, usaha warung, penjual gorengan. Rata-rata kontribusi isteri nelayan pancing ulur dari berbagai pekerjaan yaitu sebesar 52,85%

Kata kunci: kontribusi; pendapatan istri nelayan; Tateli Weru

PENDAHULUAN

Masyarakat di kawasan pesisir sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah. Selain itu, resiko usaha yang tinggi meyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya (Sebenan, 2007).

Gender merupakan suatu konsep yang berbeda dengan jenis kelamin (seks), karena sifatnya yang tidak stabil. Seks adalah jenis kelamin perempuan dan laki-laki dilihat secara biologis. Hal ini dikarenakan gender dipengaruhi oleh interaksi dalam lingkungan sosial, konstruksi sosial yang bervariasi di seluruh budaya yang berubah dari waktu ke waktu. Terdapat perbedaan perempuan dan laki-laki secara sosial, masalah atau isu yang

berkaitan dengan peran, perilaku, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan dan laki-laki sehingga memunculkan isu gender. Hal ini biasanya muncul sebagai akibat suatu kondisi yang menunjukkan kesenjangan gender (Hubeis 2010).

Pembagian peran pada usaha penangkapan ikan merupakan kegiatan yang sudah banyak dilakukan pada berbagai wilayah pesisir pantai di Indonesia termasuk di Desa Ongkaw I Kecamatan Sinonsayang. Berdasarkan latar belakang ini maka penulis tertarik untuk meneliti peran perempuan dan laki-laki pada rantai nilai usaha perikanan tradisional apakah berimbang atau tidak.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan gender pada rantai nilai usaha perikanan tangkap *hand line* di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.
2. Bagaimana perspektif gender pada rantai nilai usaha perikanan tangkap *hand line* di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui gender pada rantai nilai usaha perikanan tangkap *hand line* di Desa Ongkaw.
2. Mengetahui perspektif gender pada rantai nilai usaha perikanan tangkap *hand line* di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan Rencana Kerja Penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 4 bulan, yaitu dari bulan Oktober sampai Januari 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis. Survei juga merupakan metode menjaring data penduduk dalam beberapa peristiwa demografi atau ekonomi dengan tidak menghitung seluruh responden yang ada di suatu negara, melainkan dengan cara penarikan sampel (contoh daerah) sebagai kawasan yang bisa mewakili karakteristik negara tersebut (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran gender di Desa Ongkaw I Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. Menurut (Rahmawati, 2004), gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dari nilai dan tingkah laku.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* untuk mendapatkan nelayan dan anggota keluarga yang terlibat dalam rantai nilai usaha nelayan

yang ada di Desa Ongkaw I Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* (Sugiyono, 2010).

Sampel masyarakat nelayan diambil sebanyak 13 laki-laki dan 13 perempuan. Sampel laki-laki diambil yang bekerja sebagai nelayan. Sampel perempuan diambil berdasarkan keterlibatan mereka pada usaha yang berkaitan dengan penangkapan ikan, yaitu penjual ikan, pengolah ikan dan administrasi usaha.

Analisis Data

Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiono (2008), metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksud untuk memberikan bahasan atau penafsiran terhadap data-data untuk memperoleh kesimpulan. Analisis data deskriptif kualitatif memberikan gambaran keterangan dengan kalimat-kalimat yang dihubungkan dengan teori yang ada, sedangkan deskriptif kuantitatif dilakukan melalui perhitungan sederhana seperti; penjumlahan, rata-rata dan persentase.

Teknik deskriptif dilakukan untuk menganalisis gender menurut petunjuk USAID (2010), yaitu mengidentifikasi, memahami, dan menggambarkan perbedaan gender. Komponen analisis gender, meliputi: 1) Analisis data dipisahkan menurut jenis kelamin dan informasi; dan 2) Periksa dan pisahkan data jenis kelamin dan informasi yang dikumpulkan melalui survei. Pada penelitian ini pemeriksaan dan pemisahan peran dilakukan melalui kuesioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dan Pembagian Peran pada Rantai Nilai Usaha Nelayan

Peran gender diciptakan oleh masyarakat tentang laki-laki dan perempuan. Laki-laki hal mana melakukan peran dengan mendapat pekerjaan dan memperoleh nafkah, sedangkan perempuan berperan mengurus segala sesuatu yang ada di rumah atau bisa dibidang sebagai ibu rumah tangga. Pada zaman sekarang peran gender dapat berubah-ubah tergantung kondisi, dan tempat yang berbeda sehingga peran laki-laki dan perempuan dapat dipertukarkan.

Pembagian peran hal mana peran laki-laki lebih ke pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra, sedangkan perempuan biasanya berperan penting pada pekerjaan yang ringan. Peran laki-laki dan perempuan bisa saja berubah, begitu pun dalam pembagian peran mengingat seiring berjalannya waktu hal mana peran laki-laki sebagai pencari nafkah, perempuan juga akan turut membantu dalam membangun perekonomian keluarga.

Identifikasi Peran dan Pembagian Kerja Nelayan Rantai Nilai Kegiatan Menangkap Ikan

Kegiatan menangkap ikan dalam rantai nilai merupakan hal pertama yang dilakukan. Di Desa Ongkaw I ini kegiatan penangkapan setiap nelayan memiliki perbedaan waktu dan lamanya nelayan tersebut berada di tengah laut untuk mendapatkan hasil

tangkapan. Bagaimana pembagian peran yang akan dilakukan dalam kegiatan penangkapan berdasarkan pada (Tabel 1).

Tabel 1. Identifikasi Peran Perempuan dan Laki-laki pada Usaha Nelayan Tradisional Desa Ongkaw I

| No. | Kegiatan | Perempuan | Laki-laki | Alokasi Waktu |
|-----|-----------------------------------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | Menyiapkan Konsumsi | ✓ | | 05.00-05.30 |
| 2. | Menyiapkan Peralatan | | ✓ | 05.15-05.35 |
| 3. | Menyiapkan Perahu | | ✓ | 05.35-05.55 |
| 4. | Menurunkan Perahu | | ✓ | 05.55-06.00 |
| 5. | Melaut | | ✓ | 06.00-17.00 |
| 6. | Merawat Alat dan Perahu(temporer) | | ✓ | 17.00 |
| 7. | Menurunkan Ikan dari perahu | | ✓ | 17.00-17.15 |
| 8. | Mengangkat Ikan ke darat | | ✓ | 17.15-17.30 |
| 9. | Menyiapkan Ikan dan menjual Ikan | ✓ | | 17.35-20.00 |

Sumber: Data Primer (2022)

Pada tabel di atas bisa dilihat pada rantai nilai kegiatan penangkapan ikan peran dan pembagian peran yang dilakukan hal mana pada penangkapan ikan didominasi oleh laki-laki. Pada peran perempuan ikut turut membantu seperti menyiapkan konsumsi, menyiapkan ikan untuk diolah dan menjual ikan.

Dalam alokasi waktu kegiatan penangkapan, di Desa Ongkaw I setiap nelayan memiliki waktu melaut yang berbeda-beda, tetapi kebanyakan dari mereka waktu melaut yaitu jam 06.00 sampai 17.00 ada juga yang pergi melaut dari sore hari sampai malam hari seperti jam 16.00 sampai 22.00. Gambar di bawah ini adalah salah satu kegiatan nelayan saat pergi melaut dan saat kembali setelah selesai melaut.



Nelayan yang akan Berangkat Melaut



Nelayan yang Selesai Melaut

Gambaran ini menginformasikan keadaan peran, bahwa aktivitas menangkap ikan lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan perempuan aktivitas melaut kurang untuk melakukannya, karena banyak perempuan mengambil pekerjaan yang ringan seperti memasak atau berjualan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Rata-rata untuk kaum perempuan dari seorang istri nelayan lebih dominan dalam melakukan peran sebagai ibu rumah tangga.

Rantai Nilai Kegiatan Menjual Ikan

Kegiatan menjual ikan biasanya dilakukan oleh perempuan baik itu istri nelayan atau anak dari nelayan. Menjual ikan biasanya dijual di pasar-pasar atau bisa juga berkeliling di desa, untuk memasarkan ikan dan produk ikan dan dalam hal ini kebanyakan perempuan sangat berperan penting dalam kegiatan menjual ikan, tapi ada juga laki-laki yang mengambil peran menjual ikan di pasar.

Rantai nilai usaha kegiatan menjual ikan memiliki tahap-tahap yang dilakukan sampai pada tahap terakhir yaitu memasarkan ikan. Di Desa Ongkaw I menurut hasil wawancara bahwa yang mengambil peran dalam menjual ikan yaitu perempuan, ada yang sudah menjadi langganan pembeli, dan ada yang dibeli oleh petibo- petibo saat mereka mendaratkan ikan. Tabel berikut menampilkan rantai nilai II, yaitu kegiatan menjual ikan.

Tabel 2. Tabulasi Peran Perempuan dan Laki-laki dalam Kegiatan Menjual Ikan

| No. | Kegiatan | Perempuan | Laki-laki | Alokasi Waktu |
|-----|-----------------------------------|-----------|-----------|---------------|
| 1. | Menyiapkan Ikan untuk dijual | ✓ | | 04.30 |
| 2. | Menyortir Ikan untuk dijual | ✓ | | 05.00 |
| 3. | Menimbang Ikan untuk dijual | | ✓ | 05.15 |
| 4. | Menata Ikan di cool box/ember | ✓ | ✓ | 05.30 |
| 5. | Menetapkan harga Ikan | ✓ | ✓ | 05.50 |
| 6. | Menjual Ikan di Desa dan di Pasar | ✓ | | 06.00 |

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 3 di atas bisa dilihat bagaimana peran dan pembagian peran laki-laki dan perempuan pada rantai nilai kegiatan menjual ikan, hal mana peran pada rantai nilai ini didominasi oleh perempuan, hal mana mulai dari tahap menyiapkan ikan sampai menjual ikan ke desa dan pasar yang akan dijual perempuan bertanggung jawab atau mengambil peran akan hal ini, laki-laki juga ikut turut mengambil peran seperti menimbang ikan dan menata ikan.

Di dalam kegiatan menjual ikan pembagian peran yang dilakukan hal mana peran perempuan lebih banyak dari laki-laki. Rantai nilai pada kegiatan menjual ikan dilakukan istri nelayan mulai jam 06.00 pagi dan selesai jam 20.00-21.00 malam, jika ikan habis dijual jam pulang 17.00 sore.

Jika ikan yang dijual di pasar tidak habis terjual maka istri nelayan meletakkan ikan di dalam cool box yang berisi es untuk didinginkan agar bisa dijual kembali pada esok hari. Masyarakat yang ada di desa Ongkaw I lebih khusus kaum perempuan ada yang memiliki kegiatan pengolahan, jadi yang dilakukan yaitu menjual kembali ikan yang tidak laku terjual, dan bisa juga diolah untuk menjadi masakan.

Implikasi dari Pembagian Peran pada Rantai Nilai Usaha Nelayan

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak dan tanggung jawab. Seiring berjalannya waktu banyak yang berubah dalam hal pembagian peran, hal mana di Desa Ongkaw I peran laki-laki seperti kegiatan melaut dan,

kegiatan rumah tangga yang biasa dilakukan oleh perempuan bisa juga dilakukan oleh laki-laki.

Implikasi dari pembagian peran pada rantai nilai usaha nelayan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Implikasi Peran pada Usaha Nelayan Tradisional di Desa Onkaw I

| No. | Jenis Kegiatan | Peran | Implikasi |
|-----|------------------|-------|--|
| 1. | Penangkapan Ikan | | |
| | ➢ Laki-laki | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> • Peluang mendapatkan ikan dari hasil tangkapan |
| | ➢ Perempuan | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak banyak terlibat dalam kegiatan melaut atau penangkapan ikan • Membuatkan konsumsi untuk suami melakukan kegiatan melaut • Merawat anak dirumah jika masih berumur balita • Mengurus keperluan rumah tangga (memasak membersihkan rumah, dan mencuci pakaian) |
| 2. | Penjualan Ikan | | |
| | ➢ Laki-laki | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> • Peluang mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan ikan • Mengurangi frekuensi pertemuan dengan sanak keluarga • Dapat menurunkan frekuensi pertemuan dengan keluarga atau anak-anak |
| | ➢ Perempuan | ✓ | <ul style="list-style-type: none"> • Peluang mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan ikan • Mengurangi frekuensi pertemuan dengan sanak keluarga • Dapat menurunkan frekuensi pertemuan dengan keluarga atau anak-anak • Dapat mengganggu kegiatan merawat anak dirumah jika masih berumur balita • Dapat mengurangi waktu untuk mengurus keperluan rumah tangga (memasak membersihkan rumah, dan mencuci pakaian) • Resiko terhadap kesehatan |

Pada tabel di atas bisa dilihat implikasi dari pembagian peran pada rantai nilai usaha nelayan, hal mana dalam kegiatan penangkapan peran ini dilakukan oleh kaum laki-laki.

Implikasi dari kegiatan penangkapan ikan juga lebih banyak pada perempuan karena perempuan memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga dapat terbengkalai jika perempuan dalam hal ini ibu rumah tangga memilih untuk ikut dalam aktivitas penangkapan ikan.

Kegiatan menjual ikan lebih banyak dilakukan oleh perempuan yang banyak berperan dalam kegiatan ini dan dalam semua kegiatan dalam rantai nilai usaha nelayan, implikasi laki-laki dan perempuan mempunyai keuntungan atau kerugian masing-masing dalam keterlibatan mereka pada kegiatan penangkapan dan kegiatan menjual ikan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa implikasi gender pada kegiatan penangkapan ikan lebih banyak pada perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan mempunyai tugas yang lebih banyak terkait dengan perannya di dalam keluarga. Gender pada rantai nilai penjualan hasil tangkapan, hal mana perempuan juga mendapat implikasi lebih banyak terkait aktivitas penjualan ikan membutuhkan alokasi waktu dan tenaga. Alokasi inilah yang menyebabkan pilihan laki-laki dan perempuan baik sebagai nelayan maupun sebagai penjual ikan, memiliki implikasi yang berbeda.

Implikasi negatif dari peran perempuan pada usaha penjualan ikan terkait terganggunya peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat dikompromikan baik dengan suami maupun dengan anggota keluarga lainnya. Misalkan untuk pengasuhan anak dapat diatur dengan melibatkan kakak yang sudah dewasa dari anak yang bersangkutan untuk dijaga selama ibunya pergi berjualan. Bisa juga meminta bantuan dalam menjaga anak dapat dilakukan oleh Kakek, Nenek, Ibu Mertua, dan saudara dekat mereka.

Kendala yang sama ketika perempuan melakukan aktivitas penjualan ikan, juga menggunakan cara yang sama untuk menangani masalah pengasuhan anak dan masalah untuk mengurus dan merawat kebersihan rumah. Keterlibatan saudara dan handai taulan sangat membantu dan bersifat simbiosis mutualis. Dalam arti pendapatan yang diperoleh perempuan (ibu rumah) menjadi sumber penghidupan bersama dalam keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan gender pada setiap rantai nilai usaha nelayan di Desa Ongkaw I Kecamatan Sinonsayang.
2. Pada aktivitas penangkapan ikan, peran laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Peran perempuan lebih dominan bekerja dirumah atau berjualan ikan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Berbagai kendala terkait terganggunya peran ibu rumah tangga, dapat dikompromikan dengan pembagian peran mengurus anak dan kerbesihan serta perawatan rumah tangga kepada anggota keluarga lainnya.
3. Implikasi dalam pembagian peran gender pada rantai nilai usaha nelayan dalam kegiatan melaut lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Kegiatan yang dilakukan oleh perempuan lebih banyak untuk kegiatan penjualan ikan baik di pasar atau berkeliling desa. Artinya pendapatan yang diperoleh perempuan (istri nelayan) menjadi sumber penghidupan bersama dalam keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, T. dan Sugiarti, 2008. Konsep dan Teknik: Penelitian Gender. Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Hubeis. 2010. Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa. Bogor [ID]: IPB Press.
- Kusnadi, 2001. Pengambara' Kaum Perempuan Fenomenal. Humaniora utama pres. Bandung.
- Moleong, L.J., 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Monintja DR. 2000. Prosiding Pelatihan Untuk Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Bogor: IPB Press. Hal 45-47.
- Narimawati, U. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Pearce dan Robinson, 2008 dalam Wibowo A.P (2014). Analisis Rantai Nilai (Value Chain) Komoditas Ikan Bandeng Di Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati. Di akses tanggal 6 September 2019, jam 11.45 Wita.
- Puspitawati, H., 2012. Konsep, Teori Dan Analisis Gender. 2013. <http://ikk.fema.ipb.ac.id/v2/images/karyailmiah/gender.pdf>. Di akses pada tanggal 6 September 2019 jam 22.00 WITA.
- Rahmawati, A., 2004. Persepsi Remaja tentang Maskulin dan Feminim Dilihat dari Beberapa Latar Belakangnya. Skripsi pada jurusan Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung.
- Raras, A. TS. 2009. Menjadi Manager Sukses, Melalui Empat Aspek Perusahaan. Alfabeta, Bandung.

- Sebenan, R.D., 2007. Strategi pemberdayaan rumah tangga nelayan di desa gangga II kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Sekaran, U., 2011. Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Simatauw, M., dkk. 2001. Gender Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam. Yayasan PIKUL (Penguatan Institusi Dan Kapasitas Lokal). Jakarta.
- Sugiono, 2008. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. M.D., 2006. Metode Penelitian Mataram: Yayasan Cerdas Press.
- USAID, 2010. Guide to Gender Integration and Analysis.
- Wandita, G. 2001. Gender Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam: Sebuah Panduan Analisis. Yogyakarta: Galang Printiko.
- Wisaridana, D. 2004. Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah. Malang
- Zein, A. 2009. Peran Ekonomi Wanita Nelayan Pada Rumah Tangga Nelayan Tradisional Di Sumatera Barat. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Jakarta.